

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode pengukuran variabel yang menghasilkan skor berupa angka (numerik) yang kemudian dianalisis secara statistik sehingga dapat diinterpretasi (Gravetter & Forzano, 2021). Dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, peneliti ingin melihat pengaruh *emotional intelligence* terhadap perilaku prososial pada remaja.

3.2 Variabel Penelitian

Di penelitian ini terdapat variabel dependen dan independen. Menurut Shultz et, al. (2021) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Sebaliknya, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah *emotional intelligence*, sedangkan yang menjadi variabel dependen merupakan perilaku prososial.

3.2.1 Definisi Operasional Perilaku Prososial

Variabel perilaku prososial didefinisikan secara operasional sebagai total skor dari *Prosocial Personality Battery (PSB)* yang dikembangkan oleh Penner, et al. (1995). Skala tersebut terdiri dari dua dimensi, yaitu *Other-Oriented Empathy* dan *Helpfulness*. Indikator dari pengukuran ini adalah semakin tinggi total skor skala *prosocial personality behavior*, maka semakin kuat pula kecenderungan remaja untuk berperilaku altruistik, peduli terhadap kesejahteraan orang lain, dan terlibat dalam tindakan yang mendukung atau membantu orang lain secara sukarela. Semakin rendah total skor skala *prosocial personality behavior*, maka semakin rendah pula kecenderungan remaja untuk berperilaku altruistik, peduli terhadap kesejahteraan orang lain, dan terlibat dalam tindakan yang mendukung atau membantu orang lain secara sukarela.

3.2.2 Definisi Operasional *Emotional Intelligence*

Variabel *emotional intelligence* secara operasional didefinisikan sebagai total skor dari *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQue-SF)* yang dikembangkan oleh Petrides (2009). Skala tersebut terdiri dari empat dimensi, yaitu *well-being*, *self-control*, *emotionality*, dan *sociability* dengan adanya dua *facet* tambahan, yaitu *adaptability* dan *self-control*. Indikator dari pengukuran ini adalah semakin tinggi total skor skala *trait emotional intelligence*, maka semakin tinggi pula kemampuan remaja dalam mengolah dan mengekspresikan emosi, mengendalikan diri, dan bersosialisasi. Semakin rendahnya total skor skala *trait emotional intelligence*, maka semakin rendah pula kemampuan remaja dalam mengolah dan mengekspresikan emosi, mengendalikan diri, dan bersosialisasi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok subjek yang diteliti di sebuah penelitian dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, namun karena tidak seluruh populasi dapat dijadikan subjek penelitian maka hasil penelitian tersebut akan di generalisasikan (Gravetter & Forzano, 2021). Populasi dalam penelitian ini merupakan remaja berusia 15 hingga 21 tahun (Santrock, 2019). Berdasarkan data BPS total populasi 44,8 juta penduduk Indonesia per Januari 2024 merupakan kalangan usia 10-19 tahun.

Sampel adalah sekelompok subjek yang dipilih untuk menjadi representasi populasi penelitian (Gravetter & Forzano, 2021). Jumlah sampel dari populasi yang ditentukan berdasarkan tabel Isaac dan Michael, sebagaimana Sugiyono (2019) menyatakan bahwa jumlah sampel yang perlu diambil dari populasi dengan jumlah lebih tinggi dari 1.000.000 orang, dengan perkiraan *significance error* 5% adalah sejumlah 386 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *convenience sampling*, karena sebagai metode paling sederhana dimana subjek yang dipilih hanyalah yang sesuai dengan kriteria serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian (Gravetter & Forzano, 2018). Kriteria dari *sample* yang dipilih oleh peneliti dapat disimpulkan seperti demikian:

1. Warga negara Indonesia yang berdomisili di Indonesia, hal tersebut karena daerah tinggal dan tumbuh besar dipengaruhi oleh culture sehingga peneliti ingin membatasi budaya subjek pada Indonesia (Dunfield, 2014; Shubhan & Aloysius, 2021; Ulfah et al., 2022)
2. Peneliti membatasi usia pada rentang usia remaja 15-21 tahun, karena pada rentang usia tersebut, remaja lebih sensitif terkait perilaku prososial dan perilaku prososial yang dilakukan cenderung lebih stabil (Crone & Achterberg, 2022; Santrock, 2019).
3. Peneliti membatasi subjek yang pernah melakukan setidaknya satu jenis perilaku prososial, hal tersebut karena berdasarkan penelitian oleh Peetz dan Howard (2022) menunjukkan bahwa subjek yang pernah melakukan setidaknya satu jenis perilaku prososial memiliki kemungkinan lebih besar dalam melakukan perilaku prososial lainnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua buah instrumen, yaitu *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) versi terjemahan bahasa Indonesia oleh Febriana (2021) untuk mengukur *emotional intelligence* dan *Prosocial Personality Battery* (PSB) oleh (Penner, 2002b). Berikut merupakan deskripsi masing-masing instrumen.

3.4.1 Instrumen Perilaku Prososial

Instrumen dalam penelitian ini ialah alat ukur dari Penner (2002b), yaitu *Prosocial Personality Battery* (PSB). Instrumen PSB belum terdapat versi Bahasa Indonesia, oleh karena itu peneliti melakukan translasi terlebih dahulu. Peneliti tidak menggunakan jasa ahli bahasa ketika melakukan translasi, oleh karena itu peneliti melakukan translasi secara mandiri dengan bantuan *google translate*. Hasil translasi kemudian diberikan kepada *expert*, hal tersebut dilakukan agar aitem pada instrumen dapat dievaluasi representasi dari konten yang ingin diukur (Shultz et al., 2021).

Penyesuaian translasi aitem dilakukan kembali setelah uji keterbacaan pada 6 individu sesuai dengan kriteria penelitian. Uji keterbacaan dilakukan untuk melihat

bagaimana tingkat kesulitan dari aitem, sehingga dapat dilihat bagaimana subjek dapat memahami kalimat aitem (Arshad et al., 2023). Setelah disesuaikan berdasarkan hasil uji keterbacaan, peneliti menyusun *google form* untuk dilakukan uji pilot. Uji pilot dilakukan untuk melihat bagaimana instrumen dapat merepresentasikan populasi dengan disebar terlebih dahulu pada sampel kecil sesuai kriteria penelitian (Shultz et al., 2021), uji pilot juga perlu dilakukan diuji secara empirikal yaitu melalui pengujian psikometri (Shultz et al., 2021).

PSB terdiri atas dua dimensi dengan 7 facet didalamnya. Penelitian menggunakan skala likert dengan rentang yang berbeda untuk masing-masing dimensi, yaitu 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju) untuk dimensi *other-oriented empathy* dan 1 (Tidak Pernah) sampai dengan 5 (Sangat Sering). Tabel 3.1 memperlihatkan nomor aitem dan dimensi pada alat ukur *Prosocial Personality Battery (PSB)*.

Tabel 3. 1 Dimensi, Indikator, dan Nomor Aitem PSB

Dimensi	Indikator	No. Aitem		Total
		Fav	Unfav	
<i>Other-Oriented Empathy</i>	<i>Social Responsibility (SR)</i> - cenderung menerima tanggung jawab atas konsekuensi dari perilaku (<i>action</i>) yang dilakukan	3	1, 2, 4, 5, 6, 7	7
	<i>Empathic Concern (EC)</i> - Cenderung merasakan simpati dan kekhawatiran pada ketidakberuntungan orang lain.	9, 15	11, 13	4
	<i>Perspective Taking (PT)</i> - Cenderung secara spontan memahami <i>point of view</i> orang lain	10, 16, 18	8, 12	5
	<i>Mutual moral reasoning (M)</i> - Cenderung mempertimbangkan pilihan terbaik yang dapat memengaruhi kepentingan semua pihak ketika membuat keputusan moral	21, 22, 24	–	3
	<i>Other Oriented Reasoning (O)</i> - Cenderung untuk fokus pada kepentingan orang lain saat membuat keputusan moral.	20, 23, 25	–	3
	<i>Helpfulness</i>	<i>Personal Distress (PD)</i> - Cenderung mengalami perasaan cemas dan tidak nyaman yang berpusat pada diri sendiri di situasi interpersonal yang menengangkan	17, 19	14
<i>Self-Reported Altruism (SRA)</i> - Cenderung menilai diri secara introspektif sebagai kepribadian altruistik		26, 27, 28, 29, 30	–	5
Total		19	11	30

3.4.2 Instrumen *Emotional Intelligence*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah alat ukur dari Petrides (2009), yakni *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF). Instrumen ini telah diadaptasikan oleh Febriana dan Fajrianthi (2021) ke dalam bahasa Indonesia. Meskipun telah terdapat adaptasinya, namun instrumen tetap dilakukan uji keterbacaan karena subjek dalam penelitian ini memiliki rentang usia remaja, dimana rentang usia dalam adaptasi untuk rentang usia dewasa. Penyesuaian aitem dilakukan kembali setelah uji keterbacaan pada 6 individu sesuai dengan kriteria penelitian. Uji keterbacaan dilakukan untuk melihat bagaimana tingkat kesulitan dari aitem, sehingga dapat dilihat bagaimana subjek dapat memahami kalimat aitem (Arshad et al., 2023). Setelah disesuaikan berdasarkan hasil uji keterbacaan, peneliti menyusun *google form* untuk dilakukan uji pilot. Uji pilot dilakukan untuk melihat bagaimana instrumen dapat merepresentasikan populasi dengan disebar terlebih dahulu pada sampel kecil sesuai kriteria penelitian (Shultz et al., 2021), uji pilot juga perlu dilakukan diuji secara empirikal yaitu melalui pengujian psikometri (Shultz et al., 2021).

TEIQue-SF terdiri atas empat dimensi dan dua *facet* tambahan. Penelitian menggunakan skala likert dengan rentang 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 7 (Sangat Setuju). Tabel 3.2 memperlihatkan nomor aitem dan dimensi pada alat ukur *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) sebelum dan setelah terdapat aitem yang dieliminasi.

Tabel 3. 2 Dimensi, Indikator, dan Nomor Aitem TEIQue-SF

Dimensi	Indikator	No. Aitem		Total
		Fav	Unfav	
<i>Emotionality</i>	<i>Empathy</i> – Mampu individu dalam melihat dan memahami sudut pandang orang lain	17	2	2
	<i>Relationship</i> - Merasa dirinya mampu mempertahankan hubungan yang dimiliki	6	28	2
	<i>Emotion Expression</i> – Mampu mengekspresikan emosi yang ia miliki kepada orang lain	1	16	2
	<i>Emotion Perception</i> - Mampu mempersepsikan perasaan dan memahami perasaan yang individu dan orang lain alami.	23	8	2
<i>Self-Control</i>	<i>Low Impulsiveness</i> - Mampu berefleksi dan pantang menyerah pada suatu tekanan yang ada	30	22	2
	<i>Emotion Regulation</i> – Mampu mengendalikan emosi yang sedang terjadi pada dirinya	19	4	2
	<i>Stress Management</i> – Mampu mengelola stres yang dialami akibat adanya tekanan	15	25	2
<i>Sociability</i>	<i>Emotion Management</i> – Mampu memengaruhi perasaan yang orang lain alami	11	26	2
	<i>Social Awareness</i> – Mampu mempercayai dirinya mempunyai keterampilan sosial yang baik	21	13	2
	<i>Assertiveness</i> – Mampu jujur dan dapat mempertahankan hak-hak yang ia miliki dengan melakukan pembelaan	9	7	2
<i>Well-being</i>	<i>Optimism</i> – Mampu melihat diri sendiri sebagai sosok yang percaya diri dan mampu melihat sisi positif dari kehidupannya	27	12	2
	<i>Happiness</i> – Mampu melihat diri sendiri sebagai sosok yang bahagia dan puas pada kehidupannya	20	5	2
	<i>Self-Esteem</i> – Mampu melihat diri sebagai seorang yang berhasil dan percaya diri.	24	10	2
<i>Auxiliary Facets</i>	<i>Self-Motivation</i> – Mampu memotivasi diri dalam melakukan sesuatu untuk dapat menyelesaikan tugas dengan mencapai tujuan yang diinginkan	3	18	2
	<i>Adaptability</i> – Mampu beradaptasi di kondisi ataupun lingkungan yang baru	29	14	2
Total		15	15	30

3.5 Pengujian Psikometri

Pengujian psikometri oleh peneliti untuk melihat reliabilitas serta validitas dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang diuji ialah *Personality Prosocial Battery* dan *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form*. Pengujian psikometri dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *google form* sejak tanggal 18-26 Desember 2024. Jumlah Subjek yang diperoleh sejumlah 60 responden yang adalah remaja berusia 15-21 tahun. Pengujian akan dilakukan dengan alat bantu *software* JASP 0.19.2.0.

3.5.1 Validitas Alat Ukur Perilaku Prosocial

Uji Validitas yang dilakukan pada alat ukur *Personality Prosocial Battery* adalah *construct validity (internal structure)* (Gravetter & Forzano, 2021). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah PSB terbukti valid dalam mengukur konstruk perilaku prososial. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui hal tersebut dapat dilakukan dengan menghitung *correlation* pada masing-masing aitem dalam satu dimensi dengan total skor dimensi.

Cohen (sebagaimana dikutip dalam Shultz, et al. 2021) mengatakan bahwa koefisien validitas perlu signifikan dan berada pada rentang 0-1 dengan korelasi 0,1 bernilai kecil, 0,3 bernilai sedang, dan $>0,5$ bernilai besar. Mengacu pada batasan validitas tersebut, maka hasil pengujian validitas pada PSB memenuhi syarat. Koefisien yang diperoleh pada dimensi *other-oriented empathy* menunjukkan angka 0,158 – 0,726 dan pada dimensi *helpfulness* menunjukkan angka 0,413-0,704. Hasil yang diperoleh pada pengujian validitas ini menunjukkan bahwa PSB valid dalam mengukur perilaku prososial. Pengujian *construct validity* pada PSB dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 *Validitas Instrumen Prosocial Personality Battery (PSB)*

Aitem	20 O	21 M	22 M	23 O	24 M	25 O	16 PT	15 EC	1 SR	2 SR	3 SR
20 O	—										
21 M	0,223	—									
22 M	0,574	***	—								
23 O	0,656	***	0,611	—							
24 M	0,599	***	0,498	***	—						
25 O	0,578	***	0,702	***	0,620	—					
16 PT	0,569	***	0,515	***	0,483	0,422	—				
15 EC	0,563	***	0,443	***	0,437	0,649	0,494	—			
1 SR	0,364	***	0,244	0,527	0,271	0,231	0,470	0,347	—		
2 SR	0,374	***	0,273	0,365	0,454	0,337	0,598	0,362	0,317	—	
3 SR	0,619	***	0,443	0,549	0,547	0,437	0,606	0,601	0,302	0,409	—
4 SR	0,158	—	0,113	0,250	0,126	0,006	0,465	0,216	0,410	0,468	0,364
5 SR	0,256	—	0,306	0,312	0,283	0,279	0,224	0,213	0,211	0,186	0,227
6 SR	0,178	—	0,258	0,268	0,209	0,089	0,404	0,315	0,205	0,229	0,386
7 SR	0,388	**	0,305	0,436	0,369	0,273	0,261	0,218	0,432	0,215	0,337
8 SR	0,190	—	0,347	0,255	0,136	0,232	0,367	0,268	0,102	0,237	0,393
9 EC	0,413	**	0,433	0,575	0,446	0,368	0,728	0,488	0,301	0,514	0,572
10 PT	0,566	***	0,487	0,596	0,328	0,444	0,665	0,597	0,306	0,561	0,572
11 EC	0,396	**	0,172	0,434	0,250	0,200	0,554	0,408	0,426	0,407	0,505
12 PT	0,170	—	0,278	0,292	0,350	0,356	0,350	0,166	0,233	0,421	0,208
13 EC	0,589	***	0,462	0,590	0,546	0,489	0,547	0,499	0,195	0,392	0,577
18 PT	0,412	**	0,525	0,386	0,320	0,465	0,447	0,589	0,403	0,494	0,258
Total OOE	0,726	***	0,680	0,783	0,686	0,664	0,810	0,707	0,550	0,664	0,751

Aitem	4 SR	5 SR	6 SR	7 SR	8 SR	9 EC	10 PT	11 EC	12 PT	13 EC	18 PT	Total OOE
4 SR	—											
5 SR	-0,039	—										
6 SR	0,225	0,362	**									
7 SR	0,304	0,213	*	0,144								
8 SR	0,127	0,327	*	0,418	***	—						
9 EC	0,309	0,331	**	0,179	0,328	—						
10 PT	0,459	0,231	***	0,160	0,424	***	—					
11 EC	0,322	0,168	*	0,169	0,339	**	0,445	***				
12 PT	0,211	0,256	*	0,143	0,288	*	0,270	*	0,266			
13 EC	0,218	0,191		0,206	0,227	0,610	0,570	0,533	0,252	—		
18 PT	0,262	0,216	*	0,179	0,197	0,409	0,523	0,329	0,334	***	**	—
Total OOE	0,460	0,423	***	0,461	0,467	0,738	0,759	0,591	0,466	0,697	0,642	***
Aitem	26 SRA	27 SRA	28 SRA	29 SRA	30 SRA	14 PD	17 PD	19 PD	Total H			
26 SRA	—											
27 SRA	0,366	**	—									
28 SRA	0,254	0,550	***									
29 SRA	0,016	0,288	*	0,478	***							
30 SRA	0,345	0,337	**	0,358	0,221	—						
14 PD	0,017	0,097	0,028	-0,001	0,111	—						
17 PD	-0,028	0,055	-0,068	-0,166	0,175	0,570	—					
19 PD	-0,239	0,306	0,196	0,164	0,208	0,349	0,422	***	—			
Total H	0,413	0,704	0,666	0,470	0,634	0,478	0,436	0,533	***	***	***	***

Keterangan:

* p<0,05; ** p<0,01; *** p<0,01

3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur Perilaku Prososial

Uji Reliabilitas pada instrumen *Personality Prosocial Battery* yang dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat koefisien *Cronbach's alpha* yang turut menghasilkan *item-rest correlation* untuk analisis aitem. Instrumen ini dapat dikatakan reliabel untuk mengukur perilaku prososial karena menunjukkan nilai koefisien 0,922. Shultz et al. (2014) menyatakan bahwa batasan koefisien reliabilitas untuk instrumen dianggap reliabel apabila nilai koefisiennya di atas 0,70. Tabel dapat dilihat di lampiran 6 hal 19.

3.5.3 Analisis Aitem Alat Ukur Perilaku Prososial

Peneliti juga melakukan eliminasi pada aitem yang tidak reliabel dengan menggunakan *item rest correlation*. Azwar (2012) menyatakan bahwa aitem dapat dikatakan baik apabila nilai minimal berada pada 0,30. Perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa aitem pada alat ukur *Personality Prosocial Battery* (PSB) telah menunjukkan angka yang memuaskan, namun terdapat beberapa aitem dengan nilai di bawah batas minimum yang perlu diperbaiki yaitu aitem nomor 14, sedangkan untuk aitem dengan nilai di bawah 0,25 perlu dieliminasi yaitu aitem nomor 21, 26, dan 29. Setelah dilakukan eliminasi nilai koefisien reliabilitas naik dari 0,911 menjadi 0,922. Tabel 3.4 memperlihatkan hasil analisis aitem sebelum dan sesudah dilakukan eliminasi.

Tabel 3. 4 Reliabilitas Instrumen Prosocial Personality Battery (PSB)

Item	Item-rest correlation	
	Sebelum	Setelah
1 SR*	0,542	0,531
2 SR*	0,608	0,606
3 SR	0,652	0,681
4 SR*	0,441	0,432
5 SR*	0,372	0,381
6 SR*	0,391	0,394
7 SR*	0,421	0,408
8 PT*	0,428	0,431
9 EC	0,683	0,705
10 PT	0,727	0,747
11 EC*	0,546	0,562
12 PT*	0,400	0,398
13 EC*	0,601	0,634
14 PD*	0,277	0,284
15 EC	0,618	0,627
16 PT	0,775	0,784
17 PD	0,406	0,427
18 PT	0,645	0,634
19 PD	0,598	0,616
20 O	0,640	0,655
21 M	0,065	-
22 M	0,572	0,591
23 O	0,717	0,725
24 M	0,612	0,605
25 O	0,539	0,550
26 SRA	< 0,001	-
27 SRA	0,411	0,376
28 SRA	0,394	0,347
29 SRA	0,125	-
30 SRA	0,354	0,324

(*): *Reversed Item* (-): Aitem tereliminasi

Sebagaimana terlihat pada tabel 3.4, peneliti kemudian melakukan eliminasi aitem pada aitem nomor 21, 26, dan 29. Total aitem setelah dieliminasi berubah menjadi 27 aitem, sehingga nomor urutan aitem pun berubah. Nomor aitem yang berganti urutannya sehingga *blueprint* pada tabel 3.1 berubah menjadi seperti yang dicantumkan pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5 *Blueprint Setelah Aitem Dieliminasi pada Instrumen PSB*

Dimensi	Indikator	Sesudah Eliminasi		Total
		Fav	Unfav	
<i>Other-Oriented Empathy</i>	<i>Social Responsibility (SR)</i> - cenderung menerima tanggung jawab atas konsekuensi dari perilaku (<i>action</i>) yang dilakukan	3	1, 2, 4, 5, 6, 7	7
	<i>Empathic Concern (EC)</i> - Cenderung merasakan simpati dan kekhawatiran pada ketidakberuntungan orang lain.	9, 15	11, 13	4
	<i>Perspective Taking (PT)</i> - Cenderung secara spontan memahami <i>point of view</i> orang lain	10, 16, 18	8, 12	5
<i>Helpfulness</i>	<i>Mutual moral reasoning (M)</i> - Cenderung mempertimbangkan pilihan terbaik yang dapat memengaruhi kepentingan semua pihak ketika membuat keputusan moral	21, 23	-	2
	<i>Other Oriented Reasoning (O)</i> - Cenderung untuk fokus pada kepentingan orang lain saat membuat keputusan moral.	20, 22, 24	-	3
	<i>Personal Distress (PD)</i> - Cenderung mengalami perasaan cemas dan tidak nyaman yang berpusat pada diri sendiri di situasi interpersonal yang menengangkan	17, 19	14	3
	<i>Self-Reported Altruism (SRA)</i> - Cenderung menilai diri secara introspektif sebagai kepribadian altruistik	25, 26, 27	-	3
Total		16	11	27

3.5.4 Validitas Alat Ukur *Emotional Intelligence*

Uji Validitas yang dilakukan pada instrumen *TEIQue-SF* adalah *construct validity (internal structure)* (Gravetter & Forzano, 2021). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah *TEIQue-SF* terbukti valid dalam mengukur konstruk *emotional intelligence*. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui hal tersebut dapat dilakukan dengan menghitung *correlation* pada tiap aitem dalam satu dimensi dengan total skor dimensi.

Cohen, sebagaimana dikutip dalam Shultz, et al. (2021) mengatakan bahwa koefisien validitas perlu signifikan dan berada pada rentang 0-1 dengan korelasi 0,1 bernilai kecil, 0,3 bernilai moderat, dan > 0,5 bernilai besar. Mengacu pada batasan validitas tersebut, maka hasil pengujian validitas pada *TEIQue-SF* memenuhi

syarat. Koefisien yang diperoleh pada dimensi *emotionality* menunjukkan angka 0,399 – 0,743, pada dimensi *Self-control* menunjukkan angka 0,156 - 0,660; dimensi *sociability* menunjukkan angka 0,454 – 0,760, dimensi *well-being* yang menunjukkan angka 0,466 – 0,852, dan pada *auxiliary* sebagai facet tambahan yang menunjukkan angka 0,498 – 0,739. Hasil yang diperoleh pada pengujian validitas ini menunjukkan bahwa *TEIQue-SF* valid dalam mengukur *emotional intelligence*. Pengujian *construct validity* pada PSB dapat dilihat melalui tabel 3.6.



Tabel 3. 6 Validitas alat ukur Trait Emotional Intelligence (TEIQue-SF)

Aitem	23 E	16 E	17 E	1 E	2 E	6 E	8 E	28 E	Total E
23 E	—								
16 E	0,031	—							
17 E	0,605	***	0,170						
1 E	-0,010	0,423	**	0,311	*				
2 E	0,305	0,044	0,557	***	0,246				
6 E	-0,017	0,239	0,245	0,521	***	0,398	**		
8 E	-0,198	0,301	-0,011	0,542	***	0,216	0,371	***	
28 E	0,175	0,574	0,299	0,457	***	0,339	**	0,359	**
Total E	0,399	**	0,663	0,712	***	0,642	**	0,522	***
								0,743	***
Aitem	4 SC	15 SC	19 SC	25 SC	21 SC	22 SC	30 SC	Total SC	
4 SC	—								
15 SC	0,209	—							
19 SC	0,241	0,171	—						
25 SC	-0,175	-0,014	-0,215	—					
21 SC	0,041	0,117	0,084	0,136	—				
22 SC	0,378	**	0,282	*	0,137	0,148			
30 SC	0,323	*	0,137	-0,212	0,144	0,301			
Total SC	0,660	***	0,409	**	0,233	0,616	***	0,571	***

Aitem	7 S	9 S	11 S	13 S	26 S	Total S	8 E	28 E	Total E
7 S	—								
9 S	0,186	—							
11 S	0,066	0,187	—						
13 S	0,179	0,032	0,298 *	—					
26 S	0,453 ***	0,163 **	0,400 **	0,398 **	—				
Total S	0,574 ***	0,454 ***	0,647 ***	0,626 ***	0,760 ***	—			
Aitem	5 WB	12 WB	20 WB	24 WB	27 WB	Total WB			
5 WB	—								
12 WB	0,422 ***	—							
20 WB	0,721 ***	0,341 ***	—						
24 WB	0,234	0,098	0,301 *	—					
27 WB	0,562 ***	0,244	0,641 ***	0,294 *	—				
Total WB	0,814 ***	0,579 ***	0,852 ***	0,466 ***	0,676 ***	—			
Aitem	3 A	14 A	18 A	29 A	Total A				
3 A	—								
14 A	-0,206	—							
18 A	0,197	0,259 *	—						
29 A	0,204	0,351 **	0,180	—					
Total A	0,498 ***	0,562 ***	0,641 ***	0,739 ***	—				

Keterangan:

* $p < 0,05$; ** $p < 0,01$; *** $p < 0,001$

J A Y A . S

3.5.5 Reliabilitas Alat Ukur *Emotional Intelligence*

Uji Reliabilitas pada alat ukur *TEIQue-SF* yang dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Instrumen ini dapat dikatakan reliabel untuk mengukur perilaku prososial karena menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,887. Shultz et, al. (2021) menyatakan bahwa batasan koefisien reliabilitas untuk instrumen dianggap reliabel apabila nilai koefisiennya di atas 0,70. Tabel dapat dilihat di lampiran 7 hal 18.

3.5.6 Analisis Aitem Alat Ukur *Emotional Intelligence*

Peneliti juga melakukan eliminasi pada aitem yang tidak reliabel dengan menggunakan *item rest correlation*. Azwar (2012) menyatakan bahwa aitem dapat dikatakan baik apabila nilai minimal berada pada 0,30. Perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa aitem pada alat ukur *TEIQue-SF* yang menunjukkan nilai dibawah 0,30 namun diatas 0,20 sehingga aitem tersebut perlu diperbaiki. Aitem dengan nilai diatas 0,20 adalah perlu diperbaiki yaitu aitem nomor 3, 7, 18, dan 23. Aitem dengan nilai dibawah 0,20 perlu dieliminasi yaitu aitem dengan nomor 10, 25, dan 30, namun setelah di hitung kembali aitem nomor 9 mengalami penurunan sehingga juga perlu dieliminasi. Setelah dilakukan eliminasi, nilai koefisien reliabilitas naik dari 0,858 menjadi 0,887 sehingga dapat dikatakan aitem lainnya pada alat ukur *TEIQue-SF* reliabel. Tabel 3.7 menunjukkan *item analysis* sebelum dan setelah dilakukan eliminasi aitem.

Tabel 3. 7 Reliabilitas alat ukur Trait Emotional Intelligence (TEIQue-SF)

Item	Item-rest correlation	
	Sebelum	Sesudah
1 E	0,524	0,532
2 E*	0,451	0,509
3 A	0,237	0,267
4 SC*	0,336	0,347
5 WB*	0,545	0,560
6 E	0,525	0,512
7 S*	0,256	0,208
8 E*	0,507	0,480
9 S	0,201	-
10 EB*	0,042	-
11 S	0,434	0,454
12 WB*	0,518	0,519
13 S*	0,574	0,613
14 A*	0,387	0,333
15 SC	0,373	0,364
16 E*	0,349	0,353
17 E	0,411	0,507
18 A*	0,251	0,261
19 SC	0,319	0,332
20 WB	0,653	0,657
21 SC	0,377	0,333
22 SC*	0,605	0,602
23 E	0,247	0,328
24 WB	0,367	0,341
25 SC*	-0,279	-
26 S*	0,364	0,295
27 WB	0,562	0,629
28 E*	0,644	0,634
29 A	0,567	0,593
30 SC	0,244	-

(*): Reversed Item (-): Aitem tereliminasi

Sebagaimana terlihat pada tabel 3.7, peneliti kemudian melakukan eliminasi aitem pada aitem nomor 9, 10, 25, dan 30. Total aitem setelah dieliminasi berubah menjadi 26 aitem, sehingga nomor urutan aitem pun berubah. Nomor aitem yang berganti urutannya sehingga *blueprint* pada tabel 3.2 berubah menjadi seperti yang dicantumkan pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Blueprint Setelah Aitem Dieliminasi pada Instrument TEIQue-SF

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Total
		Fav	Unfav	
<i>Emotionality</i>	<i>Empathy</i> – Mampu individu dalam melihat dan memahami sudut pandang orang lain	14	2	2
	<i>Relationship</i> - Merasa dirinya mampu mempertahankan hubungan yang dimiliki	6	23	2
	<i>Emotion Expression</i> – Mampu mengekspresikan emosi yang ia miliki kepada orang lain	1	-	1
	<i>Emotion Perception</i> - Mampu mempersepsikan perasaan dan memahami perasaan yang individu dan orang lain alami.	19	8	2
<i>Self-Control</i>	<i>Low Impulsiveness</i> - Mampu berefleksi dan pantang menyerah pada suatu tekanan yang ada	-	-	0
	<i>Emotion Regulation</i> – Mampu mengendalikan emosi yang sedang terjadi pada dirinya	16	4	2
	<i>Stress Management</i> – Mampu mengelola stres yang dialami akibat adanya tekanan	13	-	1
<i>Sociability</i>	<i>Emotion Management</i> – Mampu memengaruhi perasaan yang orang lain alami	9	21	2
	<i>Social Awareness</i> – Mampu mempercayai dirinya mempunyai keterampilan sosial yang baik	18	11	2
	<i>Assertiveness</i> – Mampu jujur dan dapat mempertahankan hak-hak yang ia miliki dengan melakukan pembelaan	-	7	1
<i>Well-being</i>	<i>Optimism</i> – Mampu melihat diri sendiri sebagai sosok yang percaya diri dan mampu melihat sisi positif dari kehidupannya	22	10	2
	<i>Happiness</i> – Mampu melihat diri sendiri sebagai sosok yang bahagia dan puas pada kehidupannya	17	5	2
	<i>Self-Esteem</i> – Mampu melihat diri sebagai seorang yang berhasil dan percaya diri.	20	-	1
<i>Auxiliary Facets</i>	<i>Self-Motivation</i> – Mampu memotivasi diri dalam melakukan sesuatu untuk dapat menyelesaikan tugas dengan mencapai tujuan yang diinginkan	3	15	2
	<i>Adaptability</i> – Mampu beradaptasi di kondisi ataupun lingkungan yang baru	24	12	2
Total		13	11	24

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisa data menggunakan teknik uji deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi JASP 0.19.20. Teknik analisa yang dilakukan oleh peneliti akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

3.6.1 Uji Deskriptif

Uji deskriptif berfokus pada suatu variable dengan tujuan menggambarkan variabel tersebut secara spesifik atau mendapatkan deskripsi terpisah untuk setiap variabel ketika beberapa variabel terlibat (Gravetter & Forzano, 2021). Oleh karena itu, peneliti akan melakukan uji deskriptif pada variabel utama dalam penelitian ini yaitu perilaku prososial dan *emotional intelligence*. Peneliti juga akan melakukan uji deskriptif secara umum pada variabel lain seperti jenis kelamin, usia, domisili, Pendidikan, perilaku sosial yang dilakukan, hingga alasan melakukan perilaku sosial dan siapa targetnya.

3.6.2 Uji Asumsi

Menurut Field (2018) terdapat 4 uji asumsi yang perlu terpenuhi untuk menggunakan uji hipotesis regresi linear, yaitu:

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas untuk mengetahui apakah nilai eror dalam model merupakan variabel yang berdistribusi normal dengan rata-rata 0. Asumsi ini berarti bahwa perbedaan antara data yang diprediksi dan yang diamati paling sering bernilai 0 atau sangat dekat dengan 0, dan perbedaan yang jauh lebih besar dari nol hanya terjadi sesekali (Field, 2018).

b. Uji Asumsi Homoskedastisitas

Asumsi ini menunjukkan bahwa data pada setiap variabel memiliki varians yang sama. Jika varians sangat tidak sama, maka uji asumsi ini tidak terpenuhi sehingga *confidence interval* dan uji signifikansi menjadi tidak valid (Field, 2018).

c. Uji asumsi Linearitas

Uji asumsi linearitas digunakan untuk mengetahui model linear antara variabel dependen yang diopengaruhi oleh variabel. Jika asumsi linearitas tidak terpenuhi maka model yang diteliti tidak valid (Field, 2018).

d. Uji asumsi Independensi Error

Uji asumsi independensi error digunakan untuk memastikan bahwa variabel tidak memiliki hubungan dengan nilai error variabel lainnya. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, standar error model menjadi tidak valid yang menjadikan interval kepercayaan dan uji signifikansi yang berdasarkan pada mereka juga menjadi tidak valid. Asumsi ini dapat diuji menggunakan uji *Durbin-Watson* yang idealnya menghasilkan Skor 1-3 (Field, 2018).

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipenelitian ini adalah uji regresi linear sederhana yang bertujuan untuk menghasilkan nilai prediksi suatu variabel kepada suatu variabel dependen (Gravetter & Forzano, 2021).

3.7 Prosedur Penelitian

● Prosedur penelitian merupakan langkah yang diambil dalam proses pengumpulan hingga analisis data penelitian. Prosedur yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Langkah pertama membuat kembali kuesioner dengan instrumen *google form*, berdasarkan aitem yang telah lolos hasil analisis aitem serta menambahkan bagian *informed consent* dan pertanyaan screening sehingga mendapatkan subjek yang sesuai dengan kriteria oleh peneliti.
- b. Proses pengambilan data dilakukan secara *offline* dan *online*. Penyebaran data secara *offline* akan dilakukan dengan peneliti yang mendatangi instansi Pendidikan seperti SMA serta menyebarkan dilokasi keramaian seperti Blok M dan juga lingkungan rumah. Penyebaran data secara *online* dilakukan dengan menyebarkan data melalui media sosial, seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Telegram*, dan *X*.
- c. Peneliti kemudian mengajukan permohonan kepada universitas untuk memberikan surat pengantar, yang dibutuhkan agar dapat mengunjungi sekolah/instansi secara *offline* dengan resmi.
- d. Pengambilan data secara *online* maupun *offline* dilakukan terhitung dari bulan Mei - Juni 2025. Penyebaran kuesioner tersebut akan dilakukan pada

responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner dan juga sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan.

- e. Data yang telah terkumpul kemudian akan diolah menggunakan Excel. Hasil skoring yang telah dihitung pada lembar Excel kemudian akan diolah lebih lanjut dengan menggunakan *software* JASP 0.19.20.
- f. Selanjutnya, peneliti akan melakukan uji deskriptif serta uji asumsi yang terdiri atas uji linearitas, uji independensi eror, uji homoskedastisitas, dan uji normalitas.
- g. Apabila uji asumsi terpenuhi, maka peneliti akan melakukan uji regresi linear.
- h. Selanjutnya, untuk analisis tambahan peneliti akan menggunakan teknik *multiple regression* untuk melihat adanya pengaruh antar dimensi.
- i. Peneliti membahas hasil penelitian pada bagian diskusi dan kesimpulan, serta mengevaluasi hasil penelitian dengan memberikan rekomendasi pada bagian saran.